

Meningkatkan Kemampuan Sastra Anak dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Menggunakan Kartu Kata, Video Cerita Pendek, dan Teks Deskripsi Untuk Siswa Kelas Rendah

Improving Children's Literary Abilities In Learning Indonesian Language And Literature By Using Word Cards, Short Story Videos, And Descriptive Texts For Lower Grade Students

Yohana Nono BS^{1*}, Chatarina Novianti², Maria Ludtinia Bupu Meo³, Sebastiana Nenu⁴

¹⁻⁴ Universitas Flores, Ende

*email yohanans82@gmail.com

Article History:

Received: April 10, 2025;

Revised: Mei 25, 2025;

Accepted: Juni 20, 2025;

Published: Juni 29, 2025

Keywords: Children's Literature, Learning Media, Word Cards, Short Story Videos, Descriptive Texts

Abstract: The low interest and engagement of lower-grade primary school students in literature serve as an important introduction to this study. The aim of this Community Service Program (PKM) was to enhance children's literary abilities through the use of three innovative media: word cards, short story videos, and descriptive texts. The study employed an experimental method with a pretest-posttest control group design and a Classroom Action Research (CAR) approach based on Kemmis & McTaggart (1988), carried out among grades I–III students at SD Katolik Roworeke 2, Ende (approximately 25–30 students per class). Results showed a statistically significant improvement in the experimental group compared to the control group, especially in literary element comprehension and literary appreciation. Word cards enriched vocabulary, story videos increased visual appeal and understanding, while descriptive texts trained literacy and imagination skills. The interactive and contextual learning process proved effective in fostering reading interest, teacher creativity, and students' literacy enthusiasm. In conclusion, this method is recommended for adoption by Indonesian Language and Literature teachers in lower grades. Future research should expand sample size, include diverse literary works, and explore supporting factors influencing method effectiveness.

Abstrak

Masalah rendahnya minat dan keterlibatan siswa kelas rendah dalam pembelajaran sastra menjadi pengantar penting penelitian ini. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah meningkatkan kemampuan sastra anak SD melalui penggunaan media inovatif: kartu kata, video cerita pendek, dan teks deskripsi. Metode penelitian menggunakan eksperimen dengan desain pretest-posttest control group dan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart (1988), dilaksanakan pada siswa kelas I–III di SD Katolik Roworeke 2, Ende (± 25–30 siswa per kelas). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol, terutama dalam pemahaman unsur sastra dan apresiasi sastra. Kartu kata memperluas kosakata, video cerita meningkatkan daya tarik visual dan pemahaman, sementara teks deskripsi melatih kemampuan literasi dan imajinasi. Proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual terbukti efektif membangkitkan minat baca, kreativitas guru, dan semangat literasi siswa. Kesimpulannya, metode ini direkomendasikan untuk diadopsi oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel, variasi karya sastra, serta mengeksplorasi faktor-faktor pendukung efektivitas metode ini.

Kata Kunci: Sastra Anak, Media Pembelajaran, Kartu Kata, Video Cerita Pendek, Teks Deskripsi

PENDAHULUAN

Kemampuan sastra anak merupakan bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif seperti membaca dan menulis, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik seperti mengekspresikan perasaan dan menghargai karya sastra. Pembelajaran sastra pada anak usia dini perlu disampaikan dengan pendekatan yang menyenangkan, konkret, dan dekat dengan dunia anak. Menurut (Juanda, 2012), sastra anak adalah karya sastra yang dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan psikologis, kognitif, dan linguistik anak-anak. Sastra memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan kecerdasan emosional anak. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, sastra juga memberikan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat membentuk karakter peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran sastra di kelas rendah (kelas I–III) masih sering dilakukan secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah atau membaca teks tanpa aktivitas yang bermakna bagi anak. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional (Piaget, 1952), di mana anak lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, visualisasi, dan aktivitas menyenangkan. Sebagai alternatif pembelajaran yang menarik dan bermakna, media seperti kartu kata, video cerita pendek, dan teks deskripsi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan sastra anak. Kartu kata dapat memperkaya kosakata dan kemampuan menyusun kalimat secara kreatif. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Saputri & Prasetyarini, 2024) bahwa penggunaan kartu kata dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa pada kelas rendah hingga kelas tinggi, kartu kata ini digunakan dalam bentuk flashcard yang membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif dan dapat membantu siswa dalam menghafal kosa kata baru.

Video cerita pendek merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran yang memadukan unsur audio dan visual, sehingga dapat meningkatkan daya tarik materi pelajaran dan membantu memperjelas segala isi pesan yang disampaikan. Menurut (Iskandar & Firmansyah, 2022) penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan pemahaman siswa karena informasi yang disampaikan bersifat konkret dan mudah diakses. Media video sebagai sarana pembelajaran bertumpu pada prinsip multimedia learning: saat teks, audio, dan visual digabung, pemahaman siswa meningkat melalui pemrosesan ganda (Keterampilan et al., 2024). Video cerita pendek membantu anak memahami unsur-unsur cerita secara visual dan kontekstual. Sementara itu, Teks deskripsi adalah jenis teks yang

bertujuan menggambarkan secara rinci suatu objek agar pembaca dapat membayangkan dan memahami karakteristiknya. Kemampuan menulis teks deskriptif sangat penting bagi siswa SD sebagai dasar penguasaan keterampilan berpikir deskriptif dan pengembangan kosakata dengan mengorganisasikan gagasan secara sistematis, menggunakan diksi yang tepat serta menulis struktur kalimat dengan efektif. Hal ini dapat didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asyifa & Tania, 2024) yang membahas tentang keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Teks deskripsi dapat melatih siswa untuk menggambarkan objek, peristiwa, atau tokoh dengan bahasa yang jelas dan menarik. Menurut (Arsyad & Sulfemi, 2018) media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi yang disampaikan dan meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa. Media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak akan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Dukungan dari media video cerita pendek dan audiovisual sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi dan apresiasi sastra pada anak. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan sastra siswa kelas rendah. Upaya ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa mencintai sastra sejak dini dan mengekspresikan gagasan mereka dengan lebih kreatif dan imajinatif. Pembelajaran sastra di kelas rendah seringkali menghadapi tantangan dalam menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami unsur-unsur sastra. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini mengusulkan penggunaan kartu kata, video cerita pendek, dan teks deskripsi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sastra anak. Kartu kata membantu siswa memahami kosakata baru, video cerita pendek memberikan pengalaman visual yang menarik, dan teks deskripsi membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dan imajinasi. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah mendukung dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar khususnya dalam hal pengembangan literasi sastra sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok siswa kelas rendah, yaitu kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan metode yang diusulkan (kartu kata, video cerita pendek, dan teks deskripsi), Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas secara langsung dan berkelanjutan. Adapun Subjek dan Lokasi Penelitian dari kegiatan PKM ini yaitu Subjek penelitian ini adalah siswa kelas dari kelas I-III Sekolah Dasar (kelas rendah) yang berjumlah $\pm 25-30$ orang di salah satu SD Katolik Roworeke 2, kabupaten Ende. Pemilihan kelas ini didasarkan pada fakta bahwa siswa kelas rendah sedang dalam masa perkembangan keterampilan dasar literasi dan sangat memerlukan media pembelajaran konkret dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman unsur-unsur sastra dan kemampuan apresiasi sastra dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diusulkan efektif dalam meningkatkan kemampuan sastra anak. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar terkhususnya kelas rendah memegang peranan penting dalam menumbuhkan seluruh kemampuan literasi pada anak. Berdasarkan kegiatan PKM DI SDK Roworeke 2, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang sederhana terbukti mampu meningkatkan ketertarikan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pendampingan bersama guru serta dosen guna meningkatkan kegiatan yang menyenangkan dan adaptif terhadap karakteristik anak usia dini.



Gambar 1 kegiatan PKM kelas rendah 1- 3)

Dengan kegiatan yang disampaikan yaitu penggunaan kartu kata untuk mengenal huruf dan membentuk kata sederhana dengan memfasilitasi perkembangan kosakata dasar pada siswa dengan cepat dan interaktif. Penggunaan kartu kata membantu siswa memperkaya kosakata

dan memahami makna kata, video cerita pendek membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, sedangkan teks deskripsi membantu siswa mengembangkan kemampuan imajinasi dan literasi. Video cerita bergambar yang diputar diawal pembelajaran mampu membangun imajinasi dan daya apresiasi sastra pada anak terhadap cerita fabel yang sederhana. Hal ini sesuai dengan hasil PKM oleh (Sanulita et al., 2024), yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan daya tangkap dan minat baca siswa hingga 65% pada pembelajaran tematik. Di SDK Roworeke 2, peserta didik kelas 3 diberi kesempatan menulis ulang cerita berdasarkan gambar. Peserta didik dapat menceritakan dan menulis teks deskripsi dengan baik. Proses ini dapat melatih keterampilan menulis, berbicara, serta memperkaya kemampuan ekspresi sastra anak.



Gambar 2 Kegiatan PKM Kelas Rendah 1-3

Kegiatan PKM ini menjadi solusi atas rendahnya minat baca anak pada kelas rendah yang selama ini masih terpantau pasif. Melalui berbagai pendekatan kontekstual dan visual yang akrab bagi siswa, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Guru juga bisa menjadi lebih kreatif dengan mengembangkan perangkat ajar serta media pembelajaran yang interaktif serta sederhana. Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni dan Prasetyo (2022), penggunaan media konkret pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah terbukti mampu meningkatkan pencapaian belajar yang signifikan. Oleh karena itu, kombinasi kartu kata, video cerita dan teks deskripsi dapat dijadikan sebagai model pembelajaran sastra anak yang efektif khususnya pada Sekolah Dasar sehingga anak memiliki semangat pengembangan literasi sejak dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan kartu kata, video cerita pendek, dan teks deskripsi sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan sastra anak di kelas rendah. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur sastra dan kemampuan apresiasi sastra. Oleh karena itu, disarankan agar guru Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah dapat mengadopsi metode ini dalam pembelajaran untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran sastra. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dan jenis karya sastra yang digunakan. Penelitian juga dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas metode ini, seperti karakteristik siswa dan dukungan dari lingkungan belajar. Kegiatan ini dilakukan pada kelas rendah, dengan melakukan pemaparan materi seperti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata, dengan menggunakan media yang sederhana seperti papan rol kata, kegiatan pembelajaran pada kelas II dilakukan latihan membaca, dengan mendengarkan cerita melalui video cerita yang menarik perhatian peserta didik. Pada kelas III, pembahasan materi berupa teks deskripsi yakni peserta didik diminta untuk menceritakan secara deskripsi mengenai gambar yang dibagikan kepada peserta didik. Semua peserta didik sangat antusias dengan kedatangan serta pemaparan materi yang diberikan, terlihat ketika pada saat pembelajaran berlangsung mereka sangat sudah sangat mengerti karena didukung dengan media pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode role playing berbantu media audio visual pendidikan dalam meningkatkan belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41–46.
- Asyifa, N., & Tania, V. (2024). *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. 2(3).
- Iskandar, E. A., & Firmansyah, D. (2022). Dampak Video Youtube. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 137–145.
- Juanda, J. (2012). Peran Sastra Anak dalam Pembiasaan Membaca Sejak Anak Usia Dini Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter yang Beridentitas Nasional. *Prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan XXII UNY-HISKI*, 104–112.
- Keterampilan, P., Teks, M., & Ningsih, N. W. (2024). *Melalui Media Video Bergambar Seri Berbasis Storytelling Siswa Kelas V Sdn Bareng 1*. 4(4), 1–4. <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i4.2024.10>
- Piaget, J. (1952). *Jean Piaget*.
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., Iqbal, M., Elofhia, L., & Annisa, A. (2024). *Keterampilan Berbahasa Reseptif: Teori dan Pengajarannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputri, N. A., & Prasetyarini, A. (2024). *TEACHING VOCABULARY USING FLASHCARDS IN EFL CLASSROOM IN INDONESIA AND MALAYSIA*.